

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan disuksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya (Kemdikbud, 2013:212). Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal ini, maka untuk memecahkan masalah kehidupan maupun acuan dasar untuk kejenjang selanjutnya, perlu adanya pemahaman konsep. Akan tetapi pemahaman konsep yang dimiliki siswa masih kurang, pemahaman konsep yang masih kurang salah satunya disebabkan oleh adanya miskonsepsi yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu sekolah di kota Bandung dengan cara wawancara diperoleh bahwa tidak ada informasi secara lengkap mengenai faktor apa saja yang dialami siswa sehingga siswa tidak dapat memahami konsep IPA dengan baik, pemahaman konsep IPA yang kurang baik diamati dari hasil ujian, dimana masih terdapat siswa yang memperoleh nilai ujian pada mata pelajaran IPA dibawah standar nilai KKM sehingga siswa melakukan remedial pada mata pelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara lebih rinci mengenai materi apa saja yang sering mendapatkan nilai ujian dibawah standar nilai KKM, dan hasil wawancara diperoleh bahwa terdapat siswa yang sulit memahami konsep dengan baik pada materi listrik dan magnet, optik dan gelombang, tekanan, suhu dan kalor serta fisika moderen.

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

Wawancara selanjutnya menggali tentang keterlaksanaan pembelajaran dalam bentuk demonstrasi, dan diperoleh bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan di sekolah ini sangat jarang melakukan pembelajaran dengan cara demonstrasi karena waktu pembelajaran yang sangat sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk diadakannya pembelajaran secara demonstrasi setiap materi pelajaran, dan didapatkan pula informasi bahwa pembelajaran IPA di sekolah ini kebanyakan hanya dalam bentuk pemberian rumus dan pelatihan soal-soal IPA saja. Oleh karena itu dilanjutkan wawancara lagi untuk menggali cara mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa, dan diperoleh informasi bahwa mengidentifikasi kemampuan pemahaman konsep siswa di sekolah ini hanya melihat nilai akhir siswa dan tidak dapat mengidentifikasi faktor apa saja sehingga siswa tidak memiliki pemahaman konsep yang baik dan diperoleh pula bahwa di sekolah ini hanya melakukan identifikasi miskonsepsi siswa dengan cara wawancara langsung kepada siswa pada proses pembelajaran berlangsung, tanpa melakukan pemberian tes diagnostik miskonsepsi kepada siswa, sehingga hal ini tidak dapat mengetahui penyebab miskonsepsi siswa dengan baik.

Data yang diperoleh pihak sekolah dalam mengidentifikasi miskonsepsi melalui wawancara langsung kepada siswa pada proses pembelajaran yaitu siswa mengalami miskonsepsi pada pembelajaran IPA, dan salah satu materi yang masih banyak mengalami miskonsepsi yaitu pada materi tekanan zat, tetapi dalam hasil wawancara pada studi pendahuluan ini tidak memberikan informasi secara rinci materi tekanan zat yang mengalami miskonsepsi, oleh karena itu diadakanlah pemberian tes diagnostik untuk mengidentifikasi miskonsepsi awal siswa pada materi tekanan zat. Hasil studi pendahuluan dalam bentuk pemberian soal tes diagnostik pada materi tekanan zat, diberikan kepada 9 orang siswa yang telah mempelajari materi tekanan zat di semester sebelumnya dan didapatkan data bahwa siswa mengalami miskonsepsi dengan persentase paling besar yaitu 50% pada hukum Archimedes, persentase terbesar kedua pada materi hukum Pascal sebesar

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

40%, persentase miskonsepsi pada materi tekanan zat padat dan hukum Hidrostatik memiliki persentase yang sama yaitu 20%.

Miskonsepsi pada tekanan zat padat yang ditemukan yaitu tentang hubungan antara luas permukaan bidang tekan dengan tekanan pada zat padat, dimana siswa beranggapan bahwa luas permukaan kedua balok berbeda namun tekanan yang dihasilkan akan selalu tetap. Serta terdapat miskonsepsi pada materi tekanan zat padat tentang klasifikasi tekanan zat padat berdasarkan luas permukaan bidang tekan, dimana siswa beranggapan bahwa luas permukaan berbanding lurus dengan tekanan, sehingga semakin besar luas permukaan menyebabkan tekanan semakin besar.

Miskonsepsi pada materi hukum Hidrostatik yaitu tentang tekanan hidrostatik pada suatu bejana, dimana siswa beranggapan bahwa tekanan hidrostatik yang diakibatkan gaya apung gelembung menyebabkan ukuran gelembung semakin besar ketika mendekati permukaan, serta ditemukan pula miskonsepsi pada hukum hidrostatik tentang hubungan kedalaman zat cair terhadap tekanan hidrostatik, dimana siswa beranggapan bahwa tekanan hidrostatik yang diterima ikan paling besar saat berada pada setengah kedalaman air, karena ada tekanan total dari permukaan dan dasar akuarium.

Miskonsepsi juga ditemukan pada konsep hukum Archimedes yaitu tentang hubungan volume benda yang tercelup terhadap gaya apung, dimana siswa mengalami miskonsepsi beranggapan bahwa semakin banyak volume benda tercelup maka semakin berat benda tersebut karena tekanan pada dasar bejana semakin kecil serta terdapat juga siswa yang berpikiran bahwa semakin banyak benda tercelup maka semakin berat benda tersebut karena gaya apung semakin besar. Selain itu juga terdapat miskonsepsi pada materi hukum Archimedes tentang konsep hubungan volume benda tercelup dengan gaya apung, dimana siswa beranggapan bahwa gaya apung semakin besar jika volume benda tercelup kecil dan massa jenis fluida besar. Selain itu juga terdapat siswa yang beranggapan bahwa gaya apung akan semakin besar jika volume benda yang tercelup semakin kecil.

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKanan ZAT

Miskonsepsi lain juga ditemukan pada konsep hukum Archimedes yaitu tentang hukum Archimedes dalam kehidupan sehari-hari dan tentang hubungan massa jenis dengan gaya angkat pada keadaan terapung, melayang dan tenggelam, siswa beranggapan bahwa gaya apung didalam air menambah gaya berat koin sehingga berat koin lebih besar dan siswa juga beranggapan bahwa massa jenis benda yang lebih besar dari zat cair A menyebabkan benda tenggelam. Miskonsepsi juga terjadi pada materi hukum pascal, dimana miskonsepsi terbesar yang ditemukan pada konsep ini tentang materi hubungan gaya dengan luas bidang tekan pada prinsip pascal, dimana siswa beranggapan bahwa perbandingan luas permukaan kedua suntikan sama dengan perbandingan gaya pada kedua suntikan. Serta terdapat siswa yang mengalami miskonsepsi tentang materi pengaruh gaya pada satu permukaan piston terhadap gaya pada permukaan piston lainnya, dimana siswa beranggapan bahwa besar gaya total dari F_1 dan F_2 selalu bernilai konstan

Selain mengenai miskonsepsi, terdapat pula informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai kesulitan dalam melibatkan siswa aktif pada proses pembelajaran, serta proses pembelajaran yang diadakan disekolah ini jarang menggunakan metode praktikum ataupun metode demonstrasi, sehingga siswa memiliki keterampilan proses sains tergolong rendah karena tidak dibiasakan dalam melakukan keterampilan proses dalam proses pembelajaran, dimana berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan melalui wawancara jika guru melakukan praktikum terdapat siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, melakukan interpretasi dan lain sebagainya, hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep yang diperoleh siswa dalam materi tersebut, karena ketidakaktifan mereka melakukan praktikum, sehingga hal ini dapat memicu terjadinya miskonsepsi pada siswa. Berdasarkan hal ini maka keterampilan proses sains siswa perlu untuk dikembangkan sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep IPA untuk memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

Keterampilan proses sains sangat penting bagi siswa sebagai bekal dalam menggunakan metode ilmiah untuk mengembangkan sains dan diharapkan dengan adanya keterampilan proses sains ini maka siswa memperoleh pengetahuan baru atau sebagai ajang pengembangan pengetahuan yang dimilikinya. Disisi lain, terdapat siswa yang masih kurang dalam menghubungkan materi IPA dengan kejadian sehari-hari dan masih terdapat siswa mengalami kebingungan dalam menerima materi pelajaran oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa, sehingga hal ini dapat memicu terjadinya miskonsepsi siswa. Keterampilan proses sains dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kegiatan pembelajaran siswa dalam bentuk pencapaian hasil belajar yang telah dicapai siswa, kegiatan pembelajaran ini yang dimaksud adalah kegiatan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merancang dan mengkomunikasikan (Dahar, 1985:11).

Salah satu solusi dalam penelusuran miskonsepsi dan peningkatan keterampilan proses sains siswa yaitu dengan pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini dikemukakan oleh Lloyd dan Contreras (Ismail et al, 2007:31), serta Joyce dan Weil (Trianto, 2007:136) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menurut Lindberg (2002) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat melatih keterampilan proses sains karena pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktifitas ilmuwan yang tercakup dalam keterampilan proses sains, sehingga diperoleh solusi untuk mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa menuju konsep ilmiah. Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti dalam rangka mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan keterampilan proses sains ialah menerapkan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil.

Model pembelajaran interaktif demonstrasi merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan alat dan bahan yang tersedia

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI Miskonsepsi DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

disekolah dan mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran. Model pembelajaran interaktif demonstrasi ini memiliki sintaks atau tahapan dalam model pembelajaran yang terdiri dari *predict*, *experience* dan *reflect*. Terdapat kelebihan dari proses pembelajaran interaktif demonstrasi yaitu siswa dapat membandingkan secara langsung antara teori dan kenyataan, karena pada fase *predict* guru memunculkan sebuah fenomena melalui kegiatan demonstrasi atau melalui penayangan multimedia interaktif. Selain itu, kelebihan dari model interaktif demonstrasi yaitu proses pembelajaran dimulai dari gagasan awal siswa, sehingga prakonsepsi yang dimiliki siswa dapat diketahui oleh guru.

Pembelajaran interaktif demonstrasi apabila menggunakan media riil juga memiliki kelebihan yaitu dapat menjadikan sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan implementasi model pembelajaran biasa (tradisional) dalam bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPA. Sehingga dengan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil ini dapat memberikan pemahaman secara nyata kepada siswa sehingga dapat berperan dalam mengurangi miskonsepsi siswa dan dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran tentang konsep IPA melalui demonstrasi sederhana menggunakan media riil tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media riil dalam menjelaskan materi tekanan zat karena pada materi tekanan zat ini terdapat materi yang dianggap abstrak sehingga pemberian media riil dianggap penting dalam proses pembelajaran pada materi ini untuk dapat membantu guru dalam mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Crouch, Fagen, Callan, et al (2004:835) menyatakan bahwa siswa yang mengamati demonstrasi secara langsung akan memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dari pada siswa yang tidak melihat demonstrasi sama sekali, pemahaman konsep yang kurang ini dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada siswa, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zacharia dan Constantinou (2002) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemberian demonstrasi berupa

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media riil dan media virtual dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan pemahaman konseptual siswa pada materi suhu dan kalor.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa melalui pembelajaran interaktif demonstrasi. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Demonstrasi Berbantuan Media Riil Untuk Mengurangi Miskonsepsi Dan Meningkatkan keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Tekanan Zat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumuskan masalah dalam penelitian ini “Apakah penerapan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil dapat mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi tekanan zat?” dari Permasalahan penelitian ini, dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengurangan miskonsepsi siswa pada materi tekanan zat setelah penerapan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan proses sains siswa pada materi tekanan zat setelah penerapan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil?
3. Bagaimana hubungan antara miskonsepsi dan keterampilan proses sains siswa ketika menggunakan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengurangan miskonsepsi setelah penerapan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil, untuk

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

memperoleh gambaran tentang peningkatan keterampilan proses sains siswa setelah pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil, dan untuk memperoleh gambaran korelasi antara pengurangan miskonsepsi dan peningkatan keterampilan proses sains siswa ketika menggunakan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil.

Berdasarkan tujuan umum yang telah dipaparkan, secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengurangan miskonsepsi yang dimiliki siswa SMP pada materi tekanan zat.
2. menganalisis peningkatan keterampilan proses sains siswa pada materi tekanan zat.
3. Menganalisis hubungan antara miskonsepsi dan keterampilan proses sains siswa ketika menggunakan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi secara teoritis maupun praktis sebagai upaya perbaikan mutu pembelajaran IPA. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi siswa, membantu siswa untuk memahami materi IPA yang sulit dipahami/abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan lebih terasa keilmuannya ketika membangun konsep secara mandiri.
2. Bagi guru, menjadikan salah satu pelengkap dalam metode pembelajaran agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam bidang pelajaran IPA.

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

3. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti lain, membantu peneliti lain mendapatkan referensi baru terkait berbagai metode pembelajaran yang efektif terhadap upaya mengurangi miskonsepsi dan peningkatan keterampilan proses sains siswa.
5. Bagi perkembangan ilmu, dapat dijadikan referensi dalam menganalisis penelusuran miskonsepsi dan peningkatan keterampilan proses sains siswa

E. Definisi operasional

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil

Pembelajaran interaktif demonstrasi merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian demonstrasi kepada peserta didik sebagai penggambaran kasus atau fenomena yang diberikan, kemudian diikuti oleh pemberian *predict*, *experience* dan *reflect*. Sedangkan media riil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat nyata yang digunakan dalam membeikan demonstrasi tekanan zat. Media riil yang digunakan diberikan pada saat guru melakukan demonstrasi materi tekanan zat. Pengukuran pelaksanaan pembelajaran interaktif demonstrasi menggunakan media riil dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Miskonsepsi siswa

Miskonsepsi merupakan pemahaman konsep siswa yang diyakininya secara kuat namun menyimpang dari teori ilmiah yang berlaku dan penyimpangan teori tersebut tidak disadari oleh siswa yang mengalami miskonsepsi tersebut. Miskonsepsi siswa yang di ukur dalam penelitian ini adalah miskonsepsi pada

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

materi tekanan zat padat, hukum Hidrostatik, hukum Archimedes dan miskonsepsi pada hukum Pascal. Perubahan kuantitas miskonsepsi ditentukan dengan cara membandingkan skor miskonsepsi siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil. Miskonsepsi yang terjadi diidentifikasi menggunakan tes diagnostik *four-tier test* yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil. Pengurangan miskonsepsi pada penelitian ini dilihat dari hasil perhitungan N-gain.

3. Keterampilan proses sains

Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Jenis keterampilan proses sains yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari melakukan pengamatan (observasi), meramalkan (prediksi), mengkomunikasikan, menginterpretasi data dan menerapkan konsep atau prinsip. Keterampilan proses sains diukur dengan tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan proses sains siswa dilihat berdasarkan perhitungan N-gain.

F. Asumsi dan hipotesis penelitian

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil dapat memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga dapat mengurangi miskonsepsi yang dialaminya dan melatih keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan asumsi penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₀ : Tidak terdapat hubungan antara peningkatan keterampilan proses sains dan pengurangan miskonsepsi
- H₁ : Terdapat hubungan antara peningkatan keterampilan proses sains dan pengurangan miskonsepsi.

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT

G. Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dan daftar pustaka. Bab I pendahuluan merupakan bagian ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan acuan bagi pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV dan kesimpulan pada Bab V. Bab II kajian pustaka yang berisi kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka ini terdiri dari kumpulan beberapa artikel dan buku yang sejalan dengan penelitian ini. Kajian pustaka yang dihimpun adalah mengenai hakikat pembelajaran IPA, model pembelajaran interaktif demonstrasi berbantuan media riil, miskonsepsi dan keterampilan proses sains, tema tekanan yang dikaitkan dengan disiplin ilmu biologi yang tekanan darah dan kajian pustaka yang terdapat pada penelitian ini digunakan untuk mendukung pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV. Bab III metode penelitian mencakup tentang metode dan desain penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian. Bab III ini memiliki peranan sebagai panduan dalam pada saat pengembalian data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini. Data diperoleh dari hasil analisis data dengan menggunakan model yang telah dijelaskan pada Bab III. Kemudian data tersebut di bahas dan pembahasannya pun di dukung oleh teori yang telah terhimpun pada Bab II. Pembahasan pada penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I. Bab V mencakup simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian. Serta Daftar pustaka di susun berdasarkan urutan alfabet dari huruf A sampai Z.

Ammase S, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA RIIL UNTUK MENGURANGI MISKONSEPSI DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI TEKANAN ZAT